



PERAN TEKNOLOGI DALAM SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID - 19

Sandy Irawan¹, Farasandya Amalia Hapsari²

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bayuangga

¹sandyirawan@stia-bayuangga.ac.id , ²farasandya@stia-bayuangga.ac.id

Abstract

The outbreak of the corona virus (Covid-19) in 2019 has changed the teaching and learning process in all educational institutions. Educational institutions are starting to adopt online strategies using information and communication technology (ICT) media. This ICT utilization strategy is used so that educational institutions can continue to provide learning rights to their students while keeping students safe from exposure to the Covid-19 pandemic. Every educational institution has implemented online learning with the help of ICT media. The most widely used ICT media are Google Meet, Zoom, WhatsApp Group, Google Drive, Line and Power Point. Where this media is used for the teaching and learning process, attendance, group discussions and even assignments. The frequency of use of ICT media is applied every day, during teaching and learning activities. However, there are still several big obstacles for students in carrying out online learning, such as networks, devices and student self-management. However, on the other hand, it can greatly facilitate student learning during the Covid-19 pandemic. The purpose of this article is to explain the role of technology in teaching and learning activities during the quarantine period due to Covid-19. Using qualitative methods, this research comes from literature studies (documents), both print and electronic media, as well as electronic books and magazines.

Keyword : Covid-19, Information and communication technology (ICT)

Abstrak

Terjadinya wabah virus corona (Covid-19) tahun 2019 telah mengubah proses belajar mengajar di semua lembaga pendidikan. Institusi pendidikan mulai mengadopsi strategi online dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Strategi pemanfaatan TIK ini digunakan agar lembaga pendidikan dapat terus memberikan hak belajar kepada siswanya sekaligus menjaga siswa tetap aman dari paparan pandemi Covid-19. Setiap lembaga pendidikan telah menerapkan pembelajaran online dengan

bantuan media TIK. Media TIK yang paling banyak digunakan adalah Google Meet, Zoom, WhatsApp Group, Google Drive, Line dan Power Point. Dimana media tersebut digunakan untuk proses belajar mengajar, absensi, diskusi kelompok bahkan penugasan. Frekuensi penggunaan media TIK diterapkan setiap hari, pada saat kegiatan belajar mengajar. Namun masih terdapat beberapa kendala besar bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, seperti jaringan, perangkat dan manajemen diri siswa. Namun di sisi lain dapat sangat memudahkan pembelajaran siswa di masa pandemi Covid-19. Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan peran teknologi dalam kegiatan belajar mengajar selama masa karantina akibat Covid-19. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bersumber dari studi literatur (dokumen), baik media cetak maupun elektronik, serta buku dan majalah elektronik.

Keyword : Covid-19, Teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona (Covid-19) terus bertambah. Virus corona (Covid-19) adalah wabah yang mengglobal dan mematikan. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan dan menerapkan beberapa kebijakan terkait wabah Covid-19. Salah satunya dengan melarang masyarakat berkumpul dan beraktivitas di luar rumah serta menghimbau tetap di rumah, beribadah di rumah, bekerja di rumah, dan belajar di rumah. Masa pandemi ini juga berdampak pada dunia pendidikan, sehingga untuk mencegah penyebaran virus tersebut maka pembelajaran dilakukan secara online (e-learning), dimana seluruh proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau online (daring). Mulai dari memberikan materi dan tugas, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, hingga berbagi hasil pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi internet merupakan sarana pembelajaran online yang paling utama. Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini menjadi solusi tepat di masa pandemi saat ini agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan menyelamatkan siswa untuk selalu berada di rumah serta meminimalisir penyebaran virus corona. Hal ini tentunya merupakan hal baru bagi tenaga pengajar dan peserta didiknya, pembelajaran secara daring menjadi tantangan untuk kita semua dan kita dituntut untuk bisa

beradaptasi agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara optimal. Objek dari system PJJ ini ada pada peserta didik dan tenaga pengajar hanya sebagai fasilitator. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dimana dosen bertugas menjelaskan seluruh materi perkuliahan, Sedangkan tujuan PJJ adalah mahasiswa hendaknya aktif dalam pembelajarannya menggunakan teknologi seperti forum diskusi kelompok melalui WhatsApp dan lain-lain. Kecenderungan masyarakat saat ini yang menggunakan telepon pintar (smartphone) dibandingkan komputer (PC) merupakan salah satu peluang teknologi dan media pembelajaran informasi dan komputer (TIK) yang mendorong pelaksanaan PJJ. Teknologi saat ini sudah menjadi tren penggunaan PJJ, seperti Google Classroom. Keuntungan menggunakan Google Classroom adalah lebih mudah digunakan melalui smartphone atau komputer. Menciptakan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk tertarik menggunakan Google Classroom dengan kemudahan yang ditawarkannya. Google sebagai platform yang melihat peluang, kedepannya penggunaan media online sangat populer apalagi di masa pandemi ini dan terdapat berbagai layanan seperti Google Meet,

Google Classroom, Google Drive, dll. Selain kelebihan yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran jarak jauh juga mempunyai dampak negatif, yaitu sistem pembelajaran yang buruk, dimana materi atau konten yang diberikan dosen masih terstandar. Oleh karena itu kualitas pendidikan masih kurang, selain itu tidak semua peserta didik mempunyai smartphone atau kuota internet untuk menggunakan sumber daya pendidikan sehingga kurang efektif dan membebani orang tua atau wali murid untuk mendapatkan kuota internet. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penggunaan platform pendidikan yang berbeda saat ini harus dipadukan dengan model hybrid. Model blended learning terbukti berhasil menciptakan sumber daya manusia terbaik dan berdaya saing tinggi di dunia industri.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian terdahulu, terkait penggunaan Google Classroom yaitu menunjukkan hasil yang optimal yang dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut : Google Classroom sebagai perencanaan media pembelajaran yang berbasis presentasi atau social, kedua pelaksanaan melalui smarphone, ketiga system penilaian secara langsung yang tersedia, Faktor yang mempengaruhi dalam akses ke dalam Google Classroom. Media teknologi, tidak hanya Google saja untuk dapat menunjang pembelajaran jarak jauh ini, terdapat media yang lain seperti Zoom, Learning Management System (e-learning), WhatsApp sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana secara baik dan efektif, tentunya dengan menggunakan koneksi internet. Selain media pembelajaran di atas, terdapat banyak teknologi yang memberikan kemudahan dalam system pembelajaran jarak jauh yaitu aplikasi Webex, Youtube, Ruang Guru, Zenius dll. Dalam penelitian ini

difokuskan kepada platform Google. Penggunaan fasilitas yang dimiliki oleh Google seperti Google Classroom, Google meet, Google Drive. Dalam penjelasan di atas, bahwa Google Classroom saat ini menjadi trend dalam media pembelajaran jarak jauh. Selain mudah diakses, fiturnya yang sangat user friendly dan juga dapat menampilkan report bagi perkembangan setiap peserta didik. Google meet merupakan salah satu pembelajaran yang synkron (synchronous) dimana setiap peserta didik dan guru dapat melihat wajah atau bertatap muka secara virtual sehingga pengajar dapat langsung menjelaskan materi bahan ajar kepada peserta didiknya dengan mudah. Google meet pun memiliki akses yang tidak dibatasi waktunya. Hal ini merupakan salah satu keuntungan yang dimiliki oleh video conference ini. Sedangkan Google Drive, yaitu media penyimpanan secara cloud computing, yang dapat diakses kapanpun serta dimanapun secara online. Google drive ini memudahkan pengajar untuk mengupload materi dan bahan ajar lain ke dalam Google Classroom, begitupun sebaliknya, peserta didik dapat mengupload tugas ke dalam Google classroom secara mudah dan cepat. Kemudahan yang diberikan ini meminimalisir penyimpanan (storage) secara offline. Sehingga pada saat kita membutuhkan, dapat diakses dengan cepat dan mudah. Diatas, peneliti telah menyebutkan salah satu teknik pembelajaran secara sinkron (synchronous) dan pada pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan teknik pembelajaran secara asinkron (asynchronous) yaitu kegiatan yang dilakukan tanpa tatap muka secara virtual, seperti chatting, WAG, Tanya jawab di forum diskusi grup secara online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur (dokumen) dari beberapa sumber baik media cetak maupun elektronik, serta buku maupun e- journal. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Scholar. Hasil dari penelusuran diperoleh dan dipilih data yang memenuhi kriteria. Analisis kajian literatur meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur (dokumen) dari beberapa sumber baik media cetak maupun elektronik, serta buku maupun e- journal. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Scholar, hasil penelusuran diperoleh dan dipilih data yang memenuhi kriteria. Analisis kajian literatur meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur (dokumen) dari beberapa sumber baik media cetak maupun elektronik, serta buku maupun e- journal. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Scholar. Hasil penelusuran diperoleh dan dipilih data yang memenuhi kriteria. Analisis kajian literatur meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca pandemi Covid-19 melanda Indonesia, sebagai upaya dalam menekan angka penularan virus Covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan yaitu, meniadakan sementara pembelajaran tatap muka yang kemudian diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sejalan dengan hal tersebut bekerja dari rumah, beribadah dari rumah dan menjaga jarak serta kesehatan diri

diberlakukan. Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tentu harus merespon dan mengambil sikap akan situasi ini dengan tepat. Meskipun penggunaan sistem belajar online (e-learning) merupakan sesuatu yang mahal dari segi penggunaan paket data, namun dapat ditarik suatu manfaat yang sangat besar dari strategi tersebut baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Meskipun pembelajaran online mahal, namun tetap terjangkau untuk menutupi biaya transportasi jika harus pergi ke kelas. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh ini tentu memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dari pelaksanaan PJJ ini menjadikan pendidik maupun peserta didik saling berinovasi dan juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaan PJJ ini terletak pada keterbatasan finansial, ketidak meratanya internet dan teknologi yang memadai, juga pembelajaran yang harus dilakukan dengan berkelanjutan agar peserta didik memahami dengan baik dan benar. Penerapan kebijakan belajar dan kuliah online yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai bentuk kewaspadaan dan pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) yang semakin meluas di Indonesia. Sebagai bentuk kewaspadaan dan pencegahan semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh dalam bentuk perkuliahan secara online, perkuliahan model daring ataupun dalam bentuk penugasan di rumah. Tidak hanya kegiatan belajar mengajar saja yang

turut terganggu, virus yang berasal dari negeri tirai bambu itu juga menyebabkan pelaksanaan kegiatan di sekolah dan kampus yang semula telah diagendakan jadi berubah tidak sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan. Mahasiswa, Dosen dan organisasi kemahasiswaan dilarang untuk melakukan kegiatan yang melibatkan orang banyak. Namun, seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tetap harus hadir bekerja di kampus seperti biasa. Langkah ini diambil untuk mencegah dan membendung penyebaran virus corona di lingkungan sekolah, kampus, dan sekitarnya. Berita keganasan Covid-19 telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena sangat gencarnya pemberitaan di televisi dan media elektronik. Saat ini beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia mulai menerapkan praktik pembelajaran jarak jauh atau online dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebenarnya tidak menjadi masalah bagi Perguruan Tinggi yang sudah memiliki sistem akademik online. Namun hal ini menjadi permasalahan bagi Perguruan Tinggi yang belum memiliki sistem akademik online, apalagi jika sumber belajarnya belum terlalu memahami sistem pembelajaran online. Belum lagi permasalahan koneksi internet yang masih belum sempurna di setiap kampus, dan tidak semua mahasiswa memiliki smartphone dan notebook atau komputer yang terkoneksi dengan internet. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan sikap resminya, Kemendikbud siap menghadapi segala skenario, termasuk penerapan bekerja bersama untuk mendorong pembelajaran secara daring (dalam jaringan)

bagi para siswa dan mahasiswa. Hal ini sebagai upaya agar siswa tetap belajar di rumah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan sejumlah dukungan untuk memperlancar proses tersebut. Kemendikbud sendiri mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan Android Rumah Belajar. Kemendikbud turut menggandeng tujuh platform belajar online yakni Kelas Pintar, Sekolahmu, Zenius, Quipper, Google Indonesia dan Microsoft. Setiap platform akan memberikan fasilitas yang dapat diakses secara umum dan gratis. Pandemi corona ini memang menjadi ujian berat bagi seluruh bangsa, menguji kemampuan seluruh bangsa untuk belajar, terus berkarya dan berusaha mencari solusi atas segala permasalahan yang ada. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengatasi segala persoalan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan Indonesia yang siap dengan segala kemungkinan, dengan lahirnya teknologi – teknologi karya anak bangsa untuk memberikan layanan pendidikan secara daring. Dengan harapan agar bangsa ini menjadi bangsa yang teruji dan layak menjadi bangsa yang besar pada masa yang akan datang. Proses pembelajaran yang di alami sepanjang hayat seorang manusia dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, dosen mengajar supaya mahasiswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek

kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan dosen saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Kalau kita melihat dan merasakan pembelajaran saat ini, interaksi antara mahasiswa dengan dosen memang terjadi tetapi lewat dunia maya/virtual, atau interaksi terjadi dengan menggunakan alat bantu atau perangkat teknologi berupa komputer, notebook, dan handphone atau dapat juga dengan menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang saat ini disediakan oleh pemerintah secara gratis ataupun berbayar kalau yang menyediakan pihak swasta. Distance learning atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh saat ini sangat dibutuhkan oleh seluruh anak didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dan ini bukan hanya terjadi di Indonesia saja bahkan hampir seluruh dunia melaksanakan pembelajaran secara E-learning. Situasi dan kondisi bisa saja sedang tidak kondusif, tetapi aktivitas dan belajar harus bisa dapat dilaksanakan dimana saja. Apalagi sekarang banyak ketersediaan peralatan teknologi yang dapat mendukung aktivitas seluruh manusia melakukan apa saja dan kapan saja, serta dimana saja. Sehingga tidak ada lagi batasan waktu dan tempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Virus corona yang dapat menyerang pernapasan manusia ini sangat berbahaya dan sampai saat ini belum ditemukan obat atau

faksinnya. Pencegahan yang paling efektif untuk mengurangi virus corona adalah dengan menghindari kerumunan (stay at home), menjaga kebersihan dan menjaga imun tubuh. Dampak yang dialami oleh setiap negara adalah di bidang ekonomi, sosial budaya, dan tidak ketinggalan pula di bidang pendidikan. Sekolah, kampus, semua diliburkan dan diganti pembelajaran dari rumah dengan menggunakan media teknologi pembelajaran seperti menggunakan daring atau disebut dengan E-learning. Pembelajaran menggunakan E-learning membawa kemajuan dan inovasi pada pendidikan di Indonesia karena hampir 75% siswa siswi melakukan online learning secara bersamaan selama terjadinya pandemi covid-19. Kendala pelaksanaan E-Learning ini pasti ada misalnya, tidak terpenuhi jaringan internet, tidak terbiasanya pendidik dan peserta didik, bahkan orang tua sebagai pendamping belajar dirumah untuk melakukan pembelajaran secara online. Karena belum menjadi suatu kebiasaan bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan KBM butuh proses kedepannya agar mendapat hasil pembelajaran yang lebih baik. Berbagai upaya dilakukan untuk menanggulangi pandemi, antara lain dengan pembatasan interaksi antar anggota masyarakat. Kegiatan pembatasan meliputi : peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat dan fasilitas umum sosial berskala besar merupakan bagian dari respon kedaruratan dan bertujuan mencegah

meluasnya penyebaran penyakit. Banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari kejadian ini, salah satunya adalah selama ini kita kurang memperhatikan lingkungan sekitar, kurang menjaga kebersihan, jauh dari perintah agama yang harus kita ikuti dalam kehidupan sehari-hari, jauh dari keluarga kita dan lebih banyak mengurus hal - hal keduniawian saja. Ini merupakan peringatan dari Yang Maha Kuasa kepada umat manusia di dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- S. A. Hapsari and H. Pamungkas, Wacana J. Ilm. Ilmu Komun., vol. 18, no. 2, pp. 225-233, 2019. *Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro.*
- Syaefulloh, 2019. *Implementasi Penggunaan Google Classroom sebagai Implementation of the use of Google Classroom as a support.* pp. 36-40
- R. Pakpahan and Y. Fitriani. Vol 4, no. 2, pp. 30-36, 2020. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research).*
- Yulia I. 2018. *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran Sosial dan Komunikasi Perubahan Perilaku (Suatu Pendekatan Studi Literature Review).*
- World Health Organization (WHO). 2020. *Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic (cited 2020 nov 13).*